

**Analisis Biaya Dalam Penyusunan Harga Pokok Produksi
Pada UD. Lima Manis Tebing Tinggi**Dedy Dwi Arseto¹, Ari Syahputra²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya^{1*}, Universitas Malikussaleh²Email: dedydwiarseto@gmail.com***ABSTRAK**

Berdasarkan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus perusahaan menggunakan metode full costing, walaupun belum sepenuhnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Jadi dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan belum menerapkan teori akuntansi yang lazim digunakan. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya overhead pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya overhead pabrik. Dalam penentuan harga jual, perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara pelaku usaha dan penjual untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead, Full Costing

PENDAHULUAN

Saat ini, persaingan usaha yang semakin tinggi dan keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat sejumlah harga bahan baku menjadi tidak menentu, sehingga mempengaruhi produktivitas perusahaan dalam membuat suatu produk. Dalam sebuah kegiatan perusahaan perlu melakukan perhatian yang besar pada biaya produksi yang muncul pada setiap kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overheadhead* pabrik. Sedangkan Hall. Mowen, (2014) menyatakan bahwa pengendalian biaya produksi sangat bermanfaat bagi perusahaan, diantaranya efisiensi operasional, keunggulan kompetitif dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga

dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Kegiatan produksi semakin bertambah penting seiring dengan semakin pesatnya usaha-usaha yang dilakukan sehingga hal ini memerlukan dasar-dasar pemikiran bagi kegiatan operasional, pengolahan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas perusahaan agar dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas diperlukan adanya perencanaan yang baik. Perencanaan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan yang harus dilaksanakan agar pelaksanaan kegiatan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan maka di perlukan adanya analisis biaya dan penyusunan harga pokok produksi suatu perusahaan.

Mulyadi (2016), menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Harga pokok produksi (HPP) menurut Hall. Mowen (2014), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan *overhead*.

Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya maupun harga pokok produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang setidaknya dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan dimana keuntungan tersebut pada akhirnya dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

Salah satu produk yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur adalah roti. Roti menjadi salah satu makanan atau oleh-oleh khas di beberapa daerah seperti halnya di Kota Tebing Tinggi yang dikenal memiliki roti kacang sebagai oleh-oleh khasnya. Hal ini menunjukkan bahwa roti yang merupakan salah satu makan pengganti nasi dapat menjadi idola atau digemari di berbagai daerah. Industri kuliner roti yang biasanya merupakan makan mahal yang dapat dibeli oleh kalangan ekonomi menengah keatas kini telah dapat dirasakan oleh segala kalangan baik dari ekonomi menengah keatas hingga ekonomi menengah kebawah dikarenakan saat ini telah banyaknya pabrik-pabrik roti yang memfokuskan penjualannya dengan harga yang dapat dijangkau oleh segala kalangan. Berdasarkan uraian teori dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Biaya Dalam Penyusunan Harga Pokok Produksi Pada UD. Lima Manis Tebing Tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA**Biaya**

Menurut Carter (2014), biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain. Sedangkan Ahmad (2014), mengatakan bahwa biaya merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.

Biaya Bahan Baku

Pengertian biaya bahan baku menurut Salman (2013), adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya pembelian, pergudangan, dan biaya perolehan lainnya.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Yang dimana biaya tenaga kerja tidak langsung masuk ke dalam golongan biaya overhead. Biaya tenaga kerja langsung Menurut Supriyono (2014), yaitu biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (BOP) Menurut Garrison et al (2013), adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi, atau tujuan biaya akhir tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Istilah lain yang dipakai untuk *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) menurut Mowen (2014), harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan *overhead*. Pengertian yang lain di kemukakan oleh Mulyadi (2016), harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Sedangkan Nafarin (2013), menyatakan, harga pokok produk atau biaya produk (*product cost*) adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh. Dalam suatu produksi terdapat unsur harga pokok produk berupa biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan langsung atau bahan utama yang dipakai untuk membuat produk tertentu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian meliputi situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* atau pelaku/orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dan *activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2014). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perhitungan biaya dan penyusunan harga pokok produksi pada UD. Lima Manis Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait perhitungan biaya dalam penyusunan harga pokok produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Lima Manis**

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Roti Lima Manis selama ini masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dengan biaya *overhead* pabrik. Ketepatan dalam mengakumulasi unsur-unsur biaya produksi yang terjadi selama kegiatan produksi berlangsung, dalam suatu periode mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penentu dalam pencapaian laba yang diharapkan. Dalam kenyataannya masih terdapat kekeliruan dalam mengakumulasi unsur-unsur biaya produksi, ini dimungkinkan karena perusahaan belum mengerti benar ketentuan ketentuan yang berlaku sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selama satu bulan pabrik roti lima manis menghasilkan produk sebanyak 105.000 pcs roti dengan 12 jenis varian rasa. Untuk jelasnya jumlah biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung dapat dikelompokkan ke dalam biaya sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya *Overhead* Pabrik

Rincian biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi 12 jenis varian rasa dalam 1 bulan adalah sebagai berikut :

- a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan komponen utama yang diolah dengan bantuan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain menjadi produk selesai dalam setiap proses produksi. Bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dalam bahan baku. Harga perolehan dari bahan baku yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaian dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral di dalam pengelolaan produk pabrik roti lima manis dalam memproduksi roti yang bahan baku langsung terdiri dari tepung, telur, pengembang, pelembut, gula, vanila, margarin, minyak goreng, gas

Tabel 1**Biaya Bahan Baku Per Bulan Pabrik Roti Lima Manis**

No	Jenis Bahan	Jumlah Bahan	Harga	Jumlah
1	Tepung Roti	26 karung	Rp. 132.000	3.432.000
2	Telur	180 Papan	Rp. 48.000	12.480.000
3	Pengembang	12 Kotak	Rp. 36.000	432.000
4	Margarin	13 Kotak	Rp. 420.000	5.460.000
5	Vanila	9 Kotak	Rp. 28.000	252.000
6	Coklat	112 kg	Rp. 25.000	2.800.000
7	Gula	130 kg	Rp. 13.500	1.755.000
8	Kacang	104 kg	Rp. 27.000	2.808.000
Total				29.419.000

Sumber : UD. Roti Lima Manis, Tahun 2023

Tabel 1 menunjukkan penggunaan bahan baku dalam 1 bulan yang dilakukan oleh UD. Roti Lima Manis dengan jumlah biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 29.419.000.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah dan macam-macam tunjangan yang dibayarkan kepada pegawai. Pada perusahaan manufaktur, biaya tenaga kerja harus diklasifikasikan berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, maka biaya produksi digolongkan lagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang termasuk dalam biaya langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung melaksanakan kegiatan pengolahan bahan baku, menjadi produk jadi dan merupakan bagian terpenting dari semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi Roti Lima Manis adalah pada saat proses pengolahan bahan baku dilakukan oleh 2 orang, selanjutnya pencetakan adonan roti dilakukan oleh 3 karyawan selanjutnya produk dimasak dengan 2 cara yaitu di goreng dan di oven yang dilakukan oleh masing-masing 1 orang kemudian pengemasan roti dan pecampuran bahan tambahan seperti coklat kacang dan lainnya di lakukan oleh 3 orang yang sama dalam proses pencetakan adonan dan terakhir pengiriman roti pada grosir langganan dilakukan oleh 1 orang sehingga jumlah tenaga kerja pada UD. Roti Lima Manis sebanyak 7 orang dengan upah tenaga kerja yang berbeda. Upah kerja yang per hari diberikan kepada bagain adonan sebesar Rp. 120.000 per orang selanjutnya bagian masak sebesar Rp. 95.000 per orang dan pada bagain pencetakan adonan serta pengemasan dan pengiriman produk sebesar Rp. 80.000 per orang dalam 1 hari kerja. Sehingga upah tenaga kerja dihitung sebagai berikut :

Tabel 2
Biaya Upah Kerja Per Bulan UD. Roti Lima Manis

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah /Hari	Hari Kerja	Total Upah
Pengolahan Adonan	2 orang	Rp. 120.000	26 hari	Rp. 6.240.000
Oven dan Goreng (Masak)	2 orang	Rp. 95.000	26 hari	Rp. 4.940.000
Pencetakan, Pengemasan dan Pengiriman	4 orang	Rp. 80.000	26 hari	Rp. 8.320.000
Total Upah Kerja /Bulan				Rp. 19.500.000

Sumber : UD. Roti Lima Manis, Tahun 2023

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi satu bulan yaitu sebesar Rp. 19.500.000.

c. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aset lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. UD. Roti Lima Manis menentukan biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam satu periode (siklus) tertentu. Berikut adalah rincian perhitungan biaya *overhead* pabrik yang sudah dihitung berdasarkan pemakaian biaya *overhead* pabrik untuk produksi roti pada UD. Roti Lima Manis.

Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik Dalam 1 Bulan

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp. 928.000
2	Biaya Bahan Bakar	Rp. 1.296.000
3	Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 300.000
4	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 300.000
5	Biaya Kemasan	Rp. 250.000
Total		Rp. 3.074.000

Sumber : UD. Roti Lima Manis, Tahun 2023

1. Biaya penyusutan Mesin

Biaya penyusutan pada UD. Roti Lima Manis adalah biaya mesin yang sudah ada sejak 4 tahun yaitu sebanyak 2 unit mesin mixer yang dibeli seharga Rp. 18.000.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar Rp. 300.000 / bulan yang berasal dari perhitungan dari masa pakai mesin selama 5 tahun atau 60 bulan sehingga $Rp. 18.000.000 / 60 \text{ bulan} = Rp. 300.000 / \text{bulan}$.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Untuk biaya tenaga kerja tidak langsung dimana biaya tersebut berupa pengiriman produk keluar kota yang dilakukan selam 3 minggu setiap bulannya sebesar Rp. 300.000 / bulan.

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi UD. Roti Lima Manis menghitungnya dengan cara menambah total biaya selama satu bulan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah:

Tabel 4
Perhitungan Biaya Produksi

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 29.419.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp.19.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 3.074.000
Total		Rp. 49.913.000

Sumber : UD. Roti Lima Manis, Tahun 2023

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\
 &= \frac{49.913.000}{105.000} \\
 &= 475,36 = \text{Rp. 480 (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada UD. Roti Lima Manis yang di bebaskan dalam 1 bulan adalah sebesar Rp. 49.913.000 menghasilkan 105.000 pcs produk dengan 12 jenis varian rasa yang dihasilkan sehingga harga pokok per pcs produk roti sebesar Rp. 480/pcs.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Teori

Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan langsung dan mudah diidentifikasi dengan barang jadi. Berikut rumus yang dapat digunakan dalam penyusunan biaya bahan baku :

Biaya Bahan Baku = Saldo awal bahan baku + Pembelian bahan baku – Saldo akhir bahan

Contohnya:

- Persediaan awal/saldo awal bahan baku = Rp20 juta
- Biaya pembelian bahan baku = Rp45 juta + Rp7,5 juta
- Saldo akhir/nilai penjualan produk = Rp20 juta

Biaya Bahan Baku = Rp20 juta + (Rp45 juta + Rp7,5 juta) – Rp20 juta = Rp52,5 juta

b. Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi.

Contohn :

Upah karyawan A ialah Rp500 per bungkus. Untuk setiap bungkus, karyawan A perlu membuat 10 potong shumai. Sementara itu, karyawan B bertugas mengemas shumai yang sudah jadi dengan upah Rp10.000 per jam. Dalam satu hari, karyawan A berhasil membuat 500 bungkus shumai, sedangkan karyawan B bekerja selama 8 jam. Berdasarkan ilustrasi di atas, cara menghitung biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

BTKL karyawan A

BTKL per unit = Upah per unit x Jumlah unit yang diproduksi

BTKL per unit = Rp500 x 500

BTKL per unit = Rp250.000

Jadi, biaya tenaga kerja langsung untuk karyawan A ialah Rp250.000. BTKL karyawan B

BTKL per jam = Upah per jam x Lama waktu pengerjaan

BTKL per jam = Rp10.000 x 8

BTKL per jam = Rp80.000

Dengan demikian, biaya tenaga kerja langsung untuk karyawan B sebesar Rp80.000.

c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya 1. bahan pembantu seperti perlengkapan label produk. 2. Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) tenaga kerja yang tidak dikaitkan langsung dengan barang yang di hasilkan seperti upah angkut biaya tidak terduga lainnya seperti pengolahan produk rusak dan tidak terjual. 3. Biaya listrik, telpon dan air. 4. Kerusakan produk/produk tidak laku.

Dalam perhitungan ini peneliti menambahkan kerusakan produk yang mungkin terjadi atau produk tidak terjual dengan persentase sebesar 30% dari biaya produksi, dimana pada perhitungan yang dilakukan pada UD. Roti Lima Manis tidak dilakukan. Berikut perhitungan harga pokok produksi menurut penulis:

Biaya Bahan Baku	Rp. 29.419.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 17.420.000
Biaya overhead pabrik :	
Biaya Listrik	Rp. 928.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 1.296.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 500.000
Biaya Kerusakan Produk / Tidak Laku	Rp. 14.973.900
30% dari biaya produksi	
Biaya Kemasan	<u>Rp. 250.000</u>
	Rp. 64.786.900

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{64.786.900}{105.000} \\ &= 617,01 = \text{Rp. 618 (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok menggunakan data yang digunakan dari UD. Roti Lima Manis dengan perkiraan perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh penulis memiliki selisih sebesar Rp. 618 - Rp. 480 = Rp. 138.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus perusahaan menggunakan metode *full costing*, walaupun belum sepenuhnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Jadi dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan belum menerapkan teori akuntansi yang lazim digunakan.
2. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya *overhead* pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan,

seperti unsur biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik.

3. Dalam penentuan harga jual, perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara pelaku usaha dan penjual untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

REFERENSI

- Firdaus Dunia Ahmad, A. W. (2014) 'Akuntansi Biaya', *Jakarta: Salemba Empat*.
- Garrison, R. H., Noreen, W. E. and Brewer, P. C. (2013) 'Akuntansi Manajerial', *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hall. Mowen, J. C. dan M. M. (2014) 'Akuntansi Manajerial', *Penerbit : Erlangga, Jakarta*.
- Mulyadi, D. (2016) 'Sistem Informasi Akuntansi', *Salemba Empat, Jakarta*.
- Nafarin, M. (2013) 'Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua', *Salemba Empat, Jakarta*.
- Salman, K. (2013) 'Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama', *Jakarta: Akademia*.
- Sugiyono (2014) 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D', *Penerbit: Alfabeta, Bandung*.
- Supriyono (2014) 'Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga. Pokok, Buku 1 Edisi 3', *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- William K Carter, M. F. U. (2014) 'Akuntansi Biaya', *Jakarta: Salemba Empat*.